

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan memiliki peran dan berpengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia. Pendidikan yang dapat menumbuhkan kamauan dan mengakibatkan minat generasi bangsa untuk meningkatkan berbagai potensi pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Mengingat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya dalam upaya pendidikan, salah satu upaya pendidikan yaitu belajar dan mengajar melalui proses pembelajaran.

Pendidikan dalam arti luas merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat. Hederson (Sadulloh, *et al.* 2007: 44) mengemukakan bahwa “pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir”.

Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut pasal 3 UU RI NO. 20 tahun 2003,

“...Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing. Secara umum

belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.

Menurut Hamalik (2008: 27) “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.” Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Slameto (2010: 2) menjelaskan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan fisik dan mental seseorang. Proses belajar terjadi karena manusia berinteraksi dengan lingkungannya serta berbagai pengalaman yang telah didapat. Salah satu tempatnya yaitu di lembaga sekolah.

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia, mata pelajaran ini mengajarkan kepada peserta didik agar dapat membaca dan menulis dengan baik dan benar. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Terdapat empat keterampilan berbahasa Indonesia, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks. Sebelum peserta didik menguasai keterampilan menulis, terlebih dahulu mereka harus menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Dengan demikian, keterampilan menulis adalah kegiatan yang cukup sulit bagi peserta didik.

Ipah Saripah, 2013

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Elah (2011: 1) “Pembelajaran bahasa merupakan suatu proses memberi rangsang belajar berbahasa kepada peserta didik dalam upaya mencapai kemampuan berbahasa.” Namun perlu diketahui bahwa kunci sukses pengajaran bukan terletak pada kecanggihan kurikulum atau kelengkapan fasilitas sekolah akan tetapi penggunaan pendekatan pembelajaran harus sesuai dengan indikator pelajaran tersebut.

Kemampuan menulis peserta didik tidak dapat diperoleh secara alamiah, akan tetapi melalui proses belajar. Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajaran perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak duduk di Sekolah Dasar. Sesuai dengan pemikiran bahwa menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bakal belajar dijenjang berikutnya, oleh karena itu, pembelajaran menulis di Sekolah Dasar perlu mendapat perhatian yang optimal sehingga dapat mencapai target kemampuan menulis yang diharapkan.

Berdasarkan penemuan di lapangan, banyak hal yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran bahasa di SD. Jumlah peserta didik yang melebihi kuota yang telah ditetapkan, mempengaruhi kurang efektifnya pembelajaran. Sedangkan berdasarkan Permendiknas no. 41 tahun 2007 tentang persyaratan proses pelaksanaan pembelajaran, jumlah rombongan peserta didik untuk tingkat SD/MI, yaitu maksimal 25 peserta didik. Tentu saja kondisi tersebut membuat suasana pembelajaran kurang kondusif, dan pembelajaran yang lebih terfokus pada pemberian materi belajar yang banyak dan pengetahuan yang hanya bersifat hapalan saja, menyebabkan rendahnya kemampuan peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang ketuntasan klasikalnya 0% atau dari 44 peserta didik yang mengikuti tes, tidak ada satupun peserta didik yang mencapai KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik masih rendah dan diperlukan suatu pendekatan yang mampu memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu, kemampuan berpikir peserta didik perlu dikembangkan, melalui aktifitas yang

menekankan pada pemberian pengalaman langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah, dalam hal ini guru harus memiliki kompetensi yang cukup sebagai pengelola pembelajaran.

Pembelajaran yang berlangsung masih mengacu pada paradigma lama, yakni satu arah, peserta didik masih bersifat pasif. Dengan kata lain pembelajaran hanya terfokus pada guru saja, sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik belum optimal. Ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya; a) peserta didik kesulitan memunculkan ide/gagasan dalam mengarang, b) Peserta didik kurang tertarik pada pembelajaran menulis, dan c) peserta didik kesulitan dalam mengembangkan gagasan ke dalam bentuk karangan, hal ini terlihat peserta didik belum dapat menggunakan bahasa dan ejaan yang sesuai.

Upaya untuk lebih meningkatkan hasil pembelajaran dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam perbaikan proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting, yaitu menetapkan metode atau pendekatan pembelajaran yang tepat. Guru seharusnya mampu menentukan metode atau pendekatan pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan peserta didik melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, dan hasil belajarpun dapat lebih diharapkan dapat lebih ditingkatkan.

Banyak metode atau pendekatan yang diketahui, dari metode ceramah, latihan sampai *cooperative learning*, untuk penelitian ini digunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami. Dalam konteks ini, peserta didik perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana pencapaiannya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupannya nanti. Dalam kelas kontekstual, guru berusaha membantu peserta didik mencapai tujuan. Pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini guru hanya sebagai fasilitator.

Ipah Saripah, 2013

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berangkat dari pemikiran di atas, penelitian ini terfokus pada penerapan pendekatan *Contextual Teaching and learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan judul, "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Peserta Didik Dalam Mengikuti Pelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta didik Kelas V SDN Sukabakti Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi)."

B. Rumusan Masalah.

Telah dikemukakan di atas bahwa masalah yang dihadapi peserta didik Sekolah Dasar Negeri Sukabakti 01 adalah kurangnya kemampuan menulis peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi ajar karangan sehingga nilai-nilai yang dicapainya masih jauh untuk mencapai KKM. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah tersebut perlu dirumuskan masalah dalam tindakan ini. Rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi dalam mengikuti pelajaran bahasa indonesia di kelas V SD Negeri Sukabakti 01 pada setiap siklus?
2. Bagaimana hasil kemampuan menulis karangan eksposisi peserta didik dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada setiap siklus?
3. Bagaimana hasil kemampuan menulis karangan eksposisi peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia setelah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada akhir siklus?

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan yang hendak dicapai dalam kajian ini adalah ingin mengetahui kemajuan prestasi belajar peserta didik dalam bidang bahasa dengan pokok bahasan mengarang

Ipah Saripah, 2013

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

eksposisi dengan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning*. Secara rinci tujuan dimaksud adalah ingin mengetahui tentang:

1. Pelaksanaan penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi dalam mengikuti pelajaran bahasa indonesia di kelas V SD Negeri Sukabakti 01 pada setiap siklus.
2. Hasil kemampuan menulis karangan eksposisi peserta didik dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada setiap siklus.
3. Hasil kemampuan menulis karangan eksposisi peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia setelah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada akhir siklus.

D. Manfaat Penelitian.

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini adalah informasi baru tentang penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi serta tingkat keberhasilan belajar peserta didik setelah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

E. Sistematika Penulisan.

Sistematika penulisan pada skripsi ini diawali dengan bab pendahuluan, dan diakhiri dengan bab kesimpulan dan saran.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) sistematika penulisan.

Bab II kajian teori yang berisikan: a) belajar merupakan kegiatan yang kompleks, b) pembelajaran bahasa indonesia, c) kemampuan menulis karangan eksposisi, dan d) pendekatan *contextual teaching and learning*.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisikan: a) jenis penelitian, b) definisi operasional, c) desain penelitian, d) lokasi dan subjek penelitian, e) instrumen penelitian, f) teknik pengumpulan data, dan g) teknik pengolahan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan: a) deskripsi data awal penelitian, b) pelaksanaan dan hasil penelitian, dan c) pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan saran dan kesimpulan berisikan: a) saran, dan b) kesimpulan.

